

STUDI PERBANDINGAN SISTEM PENDIDIKAN DI INDONESIA DENGAN MALAYSIA

Devi Ristyana Puji Lestari¹, Nurul Istiq'faroh², Hitta Alfi Muhimmah³

^{1,2,3} Magister Pendidikan Dasar, FIP Universitas Negeri Surabaya

¹devi.23017@mhs.unesa.ac.id, ²nurulistiqfaroh@unesa.ac.id,

³hittamuhimmah@unesa.ac.id

ABSTRACT

This research compares the education systems in Indonesia and Malaysia using a literature review study method. The main objective of this research is to identify differences in curriculum structure, teaching methods, educational policies, student outcomes, challenges and opportunities, as well as the implementation of educational policies during the COVID-19 pandemic in the two countries. The research results show that Indonesia applies the 2013 Curriculum (K-13) which emphasizes developing student competencies in aspects of knowledge, skills and attitudes, while Malaysia uses the National Curriculum which focuses on mastery of Malay, English, science, mathematics and moral education. and citizenship. Teaching methods in Indonesia vary and technology is starting to be implemented in urban schools, while Malaysia is more advanced in the integration of educational technology and 21st Century Learning approaches. Education policy in Indonesia includes a 12-year compulsory education program and School Operational Assistance (BOS), while Malaysia implements 11 year compulsory education program and Malaysia Education Blueprint 2015-2025. Student achievements in national exams and international tests such as PISA show that both countries still need to improve the quality of their education. The main challenge in Indonesia is the gap in education quality between urban and rural areas and limited facilities, while Malaysia faces the challenge of the gap between urban and rural schools as well as differences in quality between national schools and types of nationality. The COVID-19 pandemic forced both countries to adopt distance learning, with various obstacles and solutions being implemented. In conclusion, although there are many challenges, there are also great opportunities to improve the quality of education in Indonesia and Malaysia through appropriate policies, innovation in teaching methods, and the use of technology.

Keywords: *comparison of education systems, indonesian education system, malaysian education system*

ABSTRAK

Penelitian ini membandingkan sistem pendidikan di Indonesia dan Malaysia melalui metode studi literatur review. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi perbedaan dalam struktur kurikulum, metode pengajaran, kebijakan pendidikan, capaian siswa, tantangan, dan peluang, serta implementasi kebijakan pendidikan selama pandemi COVID-19 di kedua negara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indonesia menerapkan Kurikulum 2013 (K-13) yang menekankan pada pengembangan kompetensi siswa dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap, sementara Malaysia menggunakan Kurikulum Kebangsaan yang berfokus pada penguasaan bahasa Melayu, bahasa Inggris, sains, matematika, serta pendidikan moral dan kewarganegaraan. Metode pengajaran di Indonesia bervariasi dan teknologi mulai diterapkan di sekolah-sekolah perkotaan, sedangkan Malaysia lebih maju dalam integrasi teknologi pendidikan dan pendekatan Pembelajaran Abad 21. Kebijakan pendidikan di Indonesia mencakup program wajib belajar 12 tahun dan Bantuan Operasional Sekolah (BOS), sementara Malaysia mengimplementasikan program wajib belajar 11 tahun dan Malaysia Education Blueprint 2015-2025. Capaian siswa dalam ujian nasional dan tes internasional seperti PISA menunjukkan bahwa kedua negara masih perlu meningkatkan kualitas pendidikan mereka. Tantangan utama di Indonesia adalah kesenjangan kualitas pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan serta keterbatasan fasilitas, sedangkan Malaysia menghadapi tantangan kesenjangan antara sekolah di perkotaan dan pedesaan serta perbedaan kualitas antara sekolah nasional dan jenis kebangsaan. Pandemi COVID-19 memaksa kedua negara untuk mengadopsi pembelajaran jarak jauh, dengan berbagai kendala dan solusi yang diimplementasikan. Kesimpulannya, meskipun ada banyak tantangan, terdapat juga peluang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan Malaysia melalui kebijakan yang tepat, inovasi dalam metode pengajaran, dan pemanfaatan teknologi.

Kata Kunci: perbandingan sistem pendidikan, sistem pendidikan indonesia, sistem pendidikan malaysia

A. Pendahuluan

Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Pendidikan merupakan salah satu aspek

fundamental dalam pembangunan suatu negara, karena memiliki peran penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Setiap negara memiliki sistem pendidikan yang berbeda, disesuaikan dengan kebutuhan, budaya, dan kebijakan nasional masing-masing. Pendidikan merupakan segala efektivitas yang diusahakan sebuah lembaga kepada peserta didik untuk diberikan kepadanya dengan harapan mereka memiliki kompetensi yang baik dan jiwa kesadaran penuh terhadap suatu ikatan dan permasalahan sosialnya (Pristiwanti, 2022). Dalam konteks Asia Tenggara, Indonesia dan Malaysia merupakan dua negara yang memiliki banyak kesamaan baik dalam sejarah, budaya, maupun tantangan pendidikan, namun keduanya mengembangkan sistem pendidikan yang unik dan berbeda.

Indonesia, sebagai negara dengan jumlah penduduk terbesar di Asia Tenggara, menghadapi tantangan besar dalam penyediaan pendidikan yang merata dan berkualitas. Dengan keberagaman budaya, bahasa, dan geografis, sistem pendidikan di Indonesia harus mampu menjawab kebutuhan berbagai kelompok masyarakat yang tersebar di ribuan

pulau. Di sisi lain, Malaysia, dengan populasi yang lebih kecil dan infrastruktur yang lebih terkonsolidasi, mengembangkan sistem pendidikan yang juga mencerminkan aspirasi nasional untuk menjadi pusat pendidikan tinggi di kawasan ini.

Artikel ini bertujuan untuk melakukan studi perbandingan antara sistem pendidikan di Indonesia dengan Malaysia. Dengan melakukan analisis terhadap berbagai aspek seperti struktur kurikulum, metode pengajaran, kebijakan pendidikan, dan hasil capaian siswa, diharapkan dapat ditemukan kelebihan dan kekurangan dari masing-masing sistem. Studi perbandingan ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi para pembuat kebijakan, pendidik, dan masyarakat umum dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di kedua negara. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana masing-masing negara menangani tantangan pendidikan, diharapkan pula ide inovatif yang dapat diterapkan untuk memperbaiki sistem pendidikan di masa depan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *studi literatur review* untuk membandingkan sistem pendidikan di

Indonesia dan Malaysia. Proses penelitian dimulai dengan mengidentifikasi sumber-sumber literatur yang relevan, termasuk artikel jurnal akademik, buku yang ditulis oleh pakar di bidang pendidikan melalui *Google Scholar*, serta disertasi dan tesis yang membahas sistem pendidikan di kedua negara. Setelah mengidentifikasi sumber-sumber tersebut, data dikumpulkan mengenai berbagai aspek penting dalam sistem pendidikan, seperti struktur kurikulum, metode pengajaran, kebijakan pendidikan, dan capaian siswa.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan pendekatan komparatif. Langkah pertama dalam analisis adalah mengategorikan data berdasarkan variabel-variabel kunci yang telah diidentifikasi. Selanjutnya, data dari Indonesia dan Malaysia dibandingkan dan dikontraskan untuk setiap variabel, guna mengungkap persamaan dan perbedaan yang ada. Proses ini dilanjutkan dengan menyintesis temuan dari berbagai sumber literatur untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai kedua sistem pendidikan. Hasil dari analisis ini diinterpretasikan untuk memahami implikasi dari perbedaan dan persamaan yang

ditemukan. Evaluasi dilakukan untuk menilai kelebihan dan kekurangan masing-masing sistem pendidikan, dengan tujuan memberikan wawasan yang mendalam mengenai aspek-aspek yang dapat ditingkatkan. Keseluruhan temuan dan analisis kemudian disusun dalam laporan penelitian yang sistematis, mencakup pendahuluan yang menjelaskan latar belakang dan tujuan penelitian, metodologi yang menguraikan proses pengumpulan dan analisis data, hasil dan pembahasan yang menguraikan temuan penelitian, serta kesimpulan dan rekomendasi yang menawarkan saran untuk perbaikan sistem pendidikan di kedua negara.

Melalui metode studi *literatur review* ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas dan mendalam tentang perbandingan sistem pendidikan di Indonesia dan Malaysia. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan kebijakan pendidikan di kedua negara terutama di Indonesia, dengan menawarkan wawasan dan rekomendasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Sistem Pendidikan di Indonesia

Sistem pendidikan di Indonesia terdiri dari beberapa jenjang, yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar meliputi Sekolah Dasar (SD) selama enam tahun dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) selama tiga tahun. Pendidikan menengah terdiri dari Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang ditempuh selama tiga tahun. Pendidikan tinggi mencakup program diploma, sarjana, magister, dan doktor. Kurikulum pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan dan penyesuaian untuk mengikuti perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Kurikulum 2013 (K-13) merupakan kurikulum yang saat ini digunakan di Indonesia, yang menekankan pada pengembangan kompetensi siswa dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Metode pengajaran di Indonesia bervariasi tergantung pada jenjang pendidikan dan kebijakan sekolah masing-masing. Pada umumnya, metode pengajaran yang digunakan adalah ceramah, diskusi, kerja kelompok, dan praktik lapangan. Di beberapa sekolah, terutama di perkotaan, penggunaan teknologi

dalam pembelajaran mulai diterapkan, seperti penggunaan komputer dan internet untuk mengakses bahan ajar. Namun, di daerah terpencil, masih terdapat kendala dalam penerapan teknologi ini karena keterbatasan fasilitas dan infrastruktur. Pendekatan yang berbasis kompetensi dan student-centered learning juga mulai diterapkan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai kebijakan. Beberapa kebijakan penting yang diterapkan antara lain wajib belajar 12 tahun, yang mengharuskan setiap anak untuk menyelesaikan pendidikan hingga SMA/SMK. Selain itu, pemerintah juga memberikan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk meringankan beban biaya pendidikan bagi siswa dari keluarga kurang mampu. Kebijakan yang diterapkan adalah peningkatan kualitas guru melalui program sertifikasi dan pelatihan, serta peningkatan akses pendidikan di daerah terpencil melalui pembangunan infrastruktur.

Capaian siswa di Indonesia bervariasi tergantung pada kualitas sekolah dan daerah tempat tinggal. Hasil ujian nasional (UN) dan ujian sekolah sering digunakan sebagai indikator capaian siswa. Namun, hasil ini sering kali menunjukkan kesenjangan antara sekolah di perkotaan dan di pedesaan. Selain itu, capaian siswa Indonesia dalam tes internasional seperti Programme for International Student Assessment (PISA) masih relatif rendah dibandingkan dengan negara-negara lain. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kualitas pendidikan, baik dari segi kurikulum, metode pengajaran, maupun infrastruktur pendidikan.

Sistem pendidikan di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, antara lain kesenjangan kualitas pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan, keterbatasan fasilitas dan infrastruktur, serta kualitas guru yang belum merata. Namun, terdapat pula peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, peningkatan anggaran pendidikan, serta kerjasama dengan berbagai pihak, baik dari dalam maupun luar negeri. Inovasi dalam metode pengajaran dan

pengembangan kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat juga menjadi peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Pandemi COVID-19 memberikan tantangan baru bagi sistem pendidikan di Indonesia. Pemerintah mengimplementasikan pembelajaran jarak jauh (PJJ) sebagai solusi sementara untuk menjaga proses belajar mengajar tetap berlangsung. Meskipun demikian, implementasi PJJ menemui banyak kendala, terutama dalam hal aksesibilitas teknologi dan internet bagi siswa di daerah terpencil. Kebijakan ini memaksa semua pihak untuk beradaptasi dengan cepat dan mencari solusi kreatif agar pembelajaran tetap efektif. Pandemi juga membuka mata akan pentingnya kesiapan teknologi dalam dunia pendidikan dan mendorong percepatan transformasi digital di sektor pendidikan.

Melalui pembahasan ini, dapat dilihat bahwa sistem pendidikan di Indonesia memiliki banyak aspek yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan. Perbandingan dengan sistem pendidikan di negara lain, seperti Malaysia, dapat memberikan wawasan dan inspirasi untuk perbaikan. Studi literatur review ini

menunjukkan bahwa meskipun ada banyak tantangan, terdapat pula peluang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia melalui kebijakan yang tepat, inovasi dalam pengajaran, dan pemanfaatan teknologi.

Sistem Pendidikan di Malaysia

Sistem pendidikan di Malaysia dibagi menjadi beberapa jenjang utama, yaitu pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar di Malaysia berlangsung selama enam tahun, diikuti oleh pendidikan menengah bawah selama tiga tahun, dan pendidikan menengah atas selama dua tahun. Pendidikan tinggi terdiri dari program diploma, sarjana, magister, dan doktor. Kurikulum di Malaysia dirancang oleh Kementerian Pendidikan Malaysia (KPM) dan terus disesuaikan untuk memenuhi standar internasional dan kebutuhan pasar kerja. Kurikulum Kebangsaan yang diterapkan di sekolah nasional menekankan pada penguasaan bahasa Melayu, bahasa Inggris, sains, dan matematika, serta pendidikan moral dan kewarganegaraan.

Metode pengajaran di Malaysia cukup beragam dan modern. Guru-guru di Malaysia sering menggunakan pendekatan yang menggabungkan ceramah, diskusi, dan pembelajaran berbasis proyek. Teknologi pendidikan juga mulai banyak digunakan, terutama di sekolah-sekolah perkotaan, dengan pengenalan alat-alat seperti smartboard, e-learning platforms, dan aplikasi pendidikan lainnya. Pemerintah Malaysia mendorong penggunaan Pembelajaran Abad 21 yang berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan komunikasi. Pendekatan ini dapat membantu siswa lebih siap menghadapi tantangan global di masa depan.

Kebijakan pendidikan di Malaysia difokuskan pada peningkatan akses, kualitas, dan kesetaraan dalam pendidikan. Salah satu kebijakan utama adalah program wajib belajar selama 11 tahun, yang mencakup enam tahun pendidikan dasar dan lima tahun pendidikan menengah. Pemerintah mengimplementasikan Program Sekolah Amanah, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sekolah-sekolah di seluruh negeri melalui kemitraan dengan sektor swasta dan organisasi non-pemerintah. Selain itu, KPM melaksanakan

program transformasi pendidikan tinggi melalui Malaysia Education Blueprint 2015-2025, yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing global perguruan tinggi di Malaysia. Kebijakan lain yang signifikan adalah pemberian bantuan pendidikan, seperti Bantuan Awal Persekolahan dan Skim Pinjaman Buku Teks, untuk memastikan semua siswa memiliki akses yang sama terhadap pendidikan.

Capaian siswa Malaysia dalam ujian nasional dan internasional menunjukkan hasil yang cukup baik, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan. Dalam Programme for International Student Assessment (PISA), siswa Malaysia menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam bidang sains dan matematika, meskipun skor membaca masih perlu ditingkatkan. Sistem penilaian di Malaysia mencakup Penilaian Sekolah Rendah (UPSR), Penilaian Menengah Rendah (PMR), dan Sijil Pelajaran Malaysia (SPM) yang setara dengan ujian nasional di tingkat menengah. Hasil ujian ini sering kali menjadi indikator kualitas pendidikan dan kompetensi siswa. Pemerintah Malaysia terus berupaya untuk meningkatkan capaian siswa melalui berbagai program

peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Sistem pendidikan di Malaysia menghadapi beberapa tantangan, termasuk kesenjangan pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan, perbedaan kualitas antara sekolah-sekolah nasional dan sekolah-sekolah jenis kebangsaan (yang menggunakan bahasa pengantar berbeda seperti Mandarin atau Tamil), serta masalah integrasi dan kohesi sosial dalam lingkungan sekolah yang multikultural. Namun, ada banyak peluang untuk peningkatan, seperti pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, peningkatan pelatihan dan profesionalisme guru, serta penguatan kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan industri dan pasar kerja. Pemerintah Malaysia juga dapat belajar dari praktik terbaik di negara lain dan mengadopsi inovasi pendidikan yang berhasil.

Pandemi COVID-19 memberikan tantangan baru bagi sistem pendidikan di Malaysia, mirip dengan negara-negara lain di seluruh dunia. Selama pandemi, KPM mengimplementasikan pembelajaran jarak jauh melalui platform digital dan televisi pendidikan untuk memastikan proses belajar mengajar tetap berlangsung. Namun, kendala akses internet dan perangkat

teknologi menjadi tantangan besar, terutama di daerah pedesaan. Pemerintah merespons dengan menyediakan bantuan perangkat dan akses internet bagi siswa yang membutuhkan. Pandemi juga mendorong percepatan transformasi digital di sektor pendidikan dan menyoroti pentingnya kesiapan teknologi untuk masa depan pendidikan.

Melalui pembahasan ini, dapat dilihat bahwa sistem pendidikan di Malaysia memiliki berbagai aspek yang kompleks, termasuk kekuatan dan tantangan yang unik. Studi literatur review ini menunjukkan bahwa meskipun ada banyak tantangan, terdapat juga banyak peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Malaysia melalui kebijakan yang tepat, inovasi dalam metode pengajaran, dan pemanfaatan teknologi. Perbandingan dengan sistem pendidikan di Indonesia dan negara-negara lain dapat memberikan wawasan yang berharga untuk pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih baik di masa depan.

Perbedaan Sistem Pendidikan Indonesia dan Malaysia

Berdasarkan hasil kajian mengenai sistem pendidikan di Indonesia dan Malaysia yang telah dijabarkan sebelumnya, berikut kesimpulan utama dari perbedaan sistem pendidikan di kedua negara tersebut.

Tabel 1. Perbedaan Sistem Pendidikan di Indonesia dan Malaysia

No	Aspek
1	Struktur Kurikulum
	Indonesia Kurikulum di Indonesia terdiri dari Kurikulum 2013 (K-13), yang menekankan pengembangan kompetensi siswa dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pendidikan dasar di Indonesia berlangsung selama enam tahun di Sekolah Dasar (SD), tiga tahun di Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan dilanjutkan dengan tiga tahun di Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
	Malaysia Kurikulum di Malaysia dirancang oleh Kementerian Pendidikan Malaysia (KPM) dan terus disesuaikan untuk memenuhi standar internasional. Pendidikan dasar berlangsung selama enam

No	Aspek	No	Aspek
	tahun, diikuti oleh pendidikan menengah bawah selama tiga tahun, dan pendidikan menengah atas selama dua tahun. Kurikulum Kebangsaan menekankan pada penguasaan bahasa Melayu, bahasa Inggris, sains, matematika, serta pendidikan moral dan kewarganegaraan.		pendidikan lainnya. Pendekatan Pembelajaran Abad 21 yang berfokus pada keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan komunikasi juga diimplementasikan secara luas
2	Metode Pengajaran	3	Kebijakan Pendidikan
	<p>Indonesia</p> <p>Metode pengajaran di Indonesia bervariasi dan sering menggunakan pendekatan ceramah, diskusi, kerja kelompok, dan praktik lapangan. Di sekolah-sekolah perkotaan, teknologi pendidikan mulai diterapkan, namun di daerah terpencil, keterbatasan fasilitas menjadi kendala utama.</p> <p>Malaysia</p> <p>Metode pengajaran di Malaysia cukup modern dan menggabungkan ceramah, diskusi, dan pembelajaran berbasis proyek. Penggunaan teknologi pendidikan lebih merata di Malaysia, terutama di sekolah-sekolah perkotaan, dengan pemanfaatan smartboard, e-learning platforms, dan aplikasi</p>		<p>Indonesia</p> <p>Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerapkan berbagai kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, seperti wajib belajar 12 tahun, pemberian Bantuan Operasional Sekolah (BOS), dan program sertifikasi guru</p> <p>Malaysia</p> <p>Kebijakan pendidikan di Malaysia difokuskan pada peningkatan akses, kualitas, dan kesetaraan dalam pendidikan. Program wajib belajar selama 11 tahun dan Program Sekolah Amanah adalah beberapa kebijakan utama. Selain itu, KPM melaksanakan Malaysia Education Blueprint 2015-2025 untuk meningkatkan daya saing global perguruan tinggi di Malaysia</p>
		4	Capaian Siswa
			<p>Indonesia</p> <p>Hasil ujian nasional dan tes internasional seperti Programme</p>

No	Aspek	No	Aspek
	<p>for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa capaian siswa Indonesia masih perlu ditingkatkan, terutama dalam bidang sains dan matematika.</p> <p>Malaysia</p> <p>Siswa Malaysia menunjukkan kemajuan dalam tes PISA, terutama dalam bidang sains dan matematika, meskipun skor membaca masih perlu ditingkatkan. Sistem penilaian di Malaysia mencakup Penilaian Sekolah Rendah (UPSR), Penilaian Menengah Rendah (PMR), dan Sijil Pelajaran Malaysia (SPM)</p>		<p>perbedaan kualitas antara sekolah nasional dan jenis kebangsaan. Namun, Malaysia memiliki peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui transformasi digital, peningkatan pelatihan guru, dan penguatan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.</p>
5	Tantangan dan Peluang	6	Implementasi Kebijakan di Masa Pandemi
	<p>Indonesia</p> <p>Tantangan utama dalam sistem pendidikan di Indonesia adalah kesenjangan kualitas antara daerah perkotaan dan pedesaan, keterbatasan fasilitas, dan kualitas guru yang belum merata. Namun, terdapat peluang besar dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi serta inovasi dalam metode pengajaran.</p> <p>Malaysia</p> <p>Tantangan di Malaysia termasuk kesenjangan antara sekolah di perkotaan dan pedesaan, serta</p>		<p>Indonesia</p> <p>Pandemi COVID-19 memaksa sistem pendidikan di Indonesia untuk beradaptasi dengan pembelajaran jarak jauh. Kendala utama adalah aksesibilitas teknologi dan internet di daerah terpencil. Pemerintah merespons dengan berbagai inisiatif untuk mendukung pembelajaran online.</p> <p>Malaysia</p> <p>Malaysia juga menghadapi tantangan serupa selama pandemi, dengan pembelajaran jarak jauh menjadi norma. Kendala akses internet dan perangkat teknologi di daerah pedesaan diatasi dengan bantuan pemerintah. Pandemi mempercepat transformasi digital dalam pendidikan di Malaysia.</p>

D. Kesimpulan

Studi perbandingan sistem pendidikan antara Indonesia dan Malaysia mengungkapkan berbagai perbedaan signifikan dalam struktur kurikulum, metode pengajaran, kebijakan pendidikan, capaian siswa, serta respons terhadap pandemi COVID-19. Indonesia telah mengimplementasikan Kurikulum 2013 fokus pada pengembangan kompetensi menyeluruh siswa, sementara Malaysia menggunakan Kurikulum Kebangsaan yang menekankan penguasaan bahasa dan sains. Metode pengajaran di Indonesia masih menghadapi tantangan akses teknologi di daerah terpencil, berbeda dengan Malaysia yang telah mengintegrasikan Pembelajaran Abad 21 dan teknologi pendidikan secara luas.

Kebijakan pendidikan di kedua negara berfokus pada peningkatan akses dan kualitas pendidikan, meskipun Indonesia menekankan wajib belajar 12 tahun dan Malaysia menerapkan program sekolah amanah serta Malaysia Education Blueprint 2015-2025. Capaian siswa menunjukkan bahwa kedua negara masih perlu meningkatkan kompetensi siswa, meskipun Malaysia

menunjukkan kemajuan dalam tes PISA dibandingkan dengan Indonesia. Tantangan utama Indonesia meliputi kesenjangan kualitas antara daerah, sementara Malaysia menghadapi tantangan dalam integrasi sosial dan keberagaman bahasa. Pandemi COVID-19 memaksa kedua negara untuk menerapkan pembelajaran jarak jauh, dengan Indonesia menghadapi kendala aksesibilitas teknologi yang lebih besar daripada Malaysia. Dengan mengidentifikasi perbedaan dan tantangan ini, penelitian ini menyoroti pentingnya inovasi kebijakan, pemanfaatan teknologi, dan peningkatan kualitas pengajaran untuk meningkatkan sistem pendidikan di masa depan di kedua negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Awang, S. (2010). Sistem Pendidikan baru Malaysia: Suatu pendekatan holistik-komprehensif. *Journal of Governance and Development (JGD)*, 6, 69-82.
- Basar, A. M. . (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 : (Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri – Cikarang Barat – Bekasi). *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 208–218. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.112>
- bin Mior Jamaluddin, M. K. A. (2011). Sistem pendidikan di Malaysia:

- Dasar, cabaran, dan pelaksanaan ke arah perpaduan nasional. *Sosiohumanika*, 4(1).
- Nafrin, I. A., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan pendidikan Indonesia di masa pandemi COVID-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 456-462.
- Pristiwanti, D., Badariah, B. ., Hidayat, . S. ., & Dewi, R. S. . (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Radin, M., & Yasin, M. A. M. Z. (2018). Pelaksanaan pendidikan abad ke-21 di Malaysia: Satu tinjauan awal. *Sains Humanika*, 10(3-2).
- Rohani, I. (2020). Kajian Kebijakan Pendidikan Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, 1(01), 80-99.
- Syakhroni, A. W., Fathiyah, F., Janah, F., & Fauziyyah, F. (2022). Sistem Pendidikan Di Negara Malaysia. *Educational Journal: General and Specific Research*, 2(2), 320-327.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional